

Kata Pengantar

Bahasa Inggris, bahasa Indonesia dan bahasa Arab memiliki rumpun yang berbeda. Sehingga tidaklah mengherankan kalau penyajian mata ajar bahasa arab akan berbeda dengan penyajian mata ajar bahasa Inggris ataupun bahasa Indonesia. Ketiga bahasa yang berbeda rumpun sudah tentu akan membahas topic bahasan tatabahasa yang berbeda-beda.

Banyak topic bahasan yang ada dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia, tetapi tidak dikenal pada topic bahasan dalam bahasa arab. Hal ini karena, topic bahasan dalam tatabahasa inggris atau bahas Indonesia tersebut memang tidak ada dalam bahasa arab, begitu pula sebaliknya.

Sebagai contoh penggunaan kata modal auxiliaries (am,is,are) yang dikenal dalam bahasa inggris, dalam bahasa arab modal auxiliaries seperti ini tidak dikenal sama sekali. Begitu pula mengenai masalah penempatan kata, dalam bahasa inggris *his book*, akan ditulis dalam bahasa arab menjadi satu kata dengan kata ganti kepemilikannya ditaruh di belakang kata. **Catatan** : *kata ganti kepemilikan dalam kasus ini dalam bahasa inggris adalah his, dan sedangkan dalam bahasa arab adalah hu.*

Kemudian dalam bahasa inggris, hubungan antara jenis kata satu dengan jenis kata yang lainnya umumnya tidak diturunkan dengan menggunakan akar kata yang sama. Dalam bahasa Inggris sebagai contoh, untuk suatu aktivitas tertentu, jenis kata bendanya, kata kerjanya, kata sifatnya, kata keterangan waktunya, dan kata keterangan tempatnya tidak diturunkan dengan menggunakan akar kata yang sama. Sebagai contoh, book, write, writer, library, publisher memiliki akar kata yang berbeda. walaupun write (menulis) dan writer (penulis) memiliki akar yang sama yaitu dari kata write. Tetapi kata benda yang ditulis, tempat pencetakan tulisan dan tempat penyimpanan tulisan (perpustakaan) memiliki akar kata yang berbeda dan sebagainya. Sedangkan dalam bahasa arab hubungan antar jenis kata satu dengan jenis kata lainnya, yang tergolong dalam satu kelompok rentetan hubungan aktivitas, sangat kental sekali diikat dengan menggunakan satu akar kata. Berikut ini contohnya:

Kitabun = kitab / buku
Kaatibun = penulis buku (pengarang)
Kataba = menulis
MaKtabun = kantor
MuKatabah = penerbit
Katbun = penulisan

Kata tersebut menggunakan akar kata yang sama yaitu terdiri dari huruf k t b (كتب).

Uraian seperti ini sekedar untuk memberikan ulasan bahwa topic kajian tatabahasa arab ini tidak sama dengan topic kajian dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia. Oleh karena itu, untuk mempelajari tata bahasa arab, pola pikir otak kita harus dipersiapkan untuk menerima penyajian tata bahasa arab yang unik. Walaupun demikian kesamaan topic bahasan yang ada dalam tata bahasa arabpun, tentu ada yang sama dengan topic bahasan tata bahasa Inggris atau bahasa Indonesia.

Akhirnya penulis berharap semoga buku yang sederhana ini bermanfaat.

Pendahuluan

Allah berfirman dalam AlQuran pada surat shaad ayat 29:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ



yang artinya “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”.

Bahasa AlQuran merupakan bahasa penuh dengan rumus-rumus dan aturan-aturan. Untuk dapat memahami bahasa AlQuran, maka rumus-rumus dan aturan-aturan yang ada didalamnya mutlak harus dimengerti. Tanpa memahami rumus-rumus dan aturan yang dipakai pada bahasa AlQuran ini, maka akan sulit untuk memahami AlQuran yang penuh dengan keunikan dalam tata bahasanya.

Walaupun tata bahasa AlQuran ini sangat unik, tetapi keunikan tersebut sangat teratur dan tertib, karena keunikan tata bahasa AlQuran ini terpola dan berumus. Sehingga jika kita menggunakan akal, mudah-mudahan kita akan mendapatkan kemudahan dalam ketrampilan berbahasa AlQuran.

Sebagaimana dinyatakan dalam AlQuran bahwa AlQuran diturunkan oleh Allah swt dalam bahasa Arab ini agar supaya manusia menggunakan akal. Penggunaan akal ini mutlak diperlukan baik untuk mengetahui tata bahasanya, perbendaharaan kata, makna serta pesan yang dikandung dalam AlQuran itu sendiri. Sebagaimana firman Allah dalam surat Yusuf ayat 2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

yang artinya, “Sesungguhnya Kami turunkannya AlQuran dalam bahasa Arab agar supaya kalian menggunakan akal kalian”.

Nada yang sama juga diungkapkan pada surat Az Zukhruf ayat 3

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٣﴾

yang artinya, “Sesungguhnya Kami jadikannya AlQuran dalam bahasa Arab agar supaya kalian menggunakan akal kalian”.

Untuk dapat terampil menggunakan kamus bahasa Arab, sangat diperlukan pemahaman tentang tata bahasa Arab terlebih dahulu. Setelah mengetahui tata bahasa Arab, baru akan didapatkan kemudahan dalam menggunakan kamus bahasa Arab, yang dipakai sebagai bahasa AlQuran ini.

Untuk memahami tata bahasa yang dipakai dalam AlQuran ini, kita perlu menggunakan otak kita semaksimal mungkin. Karena menurut penulis *“penggunaan akal akan sangat dominan sekali dalam mengetahui setiap kata yang digunakan dalam AlQuran, agar arti dan makna setiap kata dalam AlQuran dapat diketahui”*. Karena kalau dilihat secara jeli bahasa yang dipakai dalam AlQuran ini akan nampak kualitas dari bahasa AlQuran yang penuh dengan penggunaan pola, aturan atau rumus-rumus baku dalam setiap kata-kata yang digunakannya.

Siapa Pengguna Kamus Ini

Kamus ini digunakan oleh siapa saja yang ingin mengetahui bahasa yang dipakai pada AlQuran. Bagi yang telah faham tata bahasa Arab, maka dasar teori yang disajikan dalam kamus ini bisa langsung dilewati. Adapun bagi yang belum faham tentang tata bahasa Arab atau yang belum pernah belajar sama sekali tata bahasa Arab, maka dasar teori yang disajikan dalam kamus ini mutlak harus difahami terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam penggunaan kamus kata-kata.

Dasar teori tata bahasa Arab yang disajikan dalam kamus ini diharapkan akan mudah digunakan oleh orang-orang yang suka menggunakan peristilahan dalam dunia ilmu pasti dan teknik. Sehingga orang yang berlatar belakang ilmu pasti (seperti fisika, kimia, biologi, matematika) atau ilmu teknik (elektro, mesin, sipil dsb) besar kemungkinan akan mendapatkan kemudahan dalam menggunakan kamus ini. Karena penyajian teori-teori yang disuguhkan dalam buku ini menggunakan peristilahan yang biasa digunakan oleh orang-orang yang berlatar belakang ilmu pasti dan teknik.

Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan orang-orang yang memiliki latar belakang ilmu sosial juga akan merasakan kemudahan dalam menggunakan kamus ini. Karena kamus ini diwujudkan dan disajikan sedemikian rupa sehingga diharapkan akan mudah untuk digunakan oleh siapa saja yang ingin serius untuk mendalami bahasa AlQuran secara mudah dan cepat.

Penyajian

Dalam penyajian kamus ini, pertama-tama diuraikan terlebih dahulu aturan dan tata bahasa yang digunakan dalam AlQuran, kemudian baru diikuti dengan penyajian kamus kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam AlQuran yang diurutkan sesuai dengan urutan abjad bahasa Arab.

Aturan dan tata bahasa diungkapkan dengan menggunakan metoda rumus-rumus yang umum dikenal dalam matematika, walaupun tidak mirip betul. Usaha untuk mewujudkan tata bahasa AlQuran yang diungkapkan dengan rumus-rumus seperti ini, diharapkan akan memberikan kemudahan bagi orang-orang yang belum pernah bersentuhan dengan peristilahan tata bahasa AlQuran.

Selain itu perlu disampaikan bahwa penggunaan peristilahan tata bahasa yang dipakai dalam kamus ini menggunakan peristilahan yang banyak dikenal dalam bahasa tata bahasa Indonesia atau bahasa Inggris (yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia), dengan sesedikit mungkin menggunakan peristilahan tata bahasa Arab. Mana yang

terbaik apakah menggunakan peristilahan tata bahasa Arab atau dengan menggunakan peristilahan tata bahasa Indonesia atau Inggris (yang telah diIndonesiakan), yang jelas kamus ini oleh penyusun ditujukan agar supaya kamus ini dapat dengan mudah untuk dipakai dan digunakan untuk memahami AlQuran. Sehingga pesan-pesan AlQuran dapat dengan cepat, mudah dan tepat tersampaikan melalui bahasa asli turunya yaitu bahasa Arab.

Selain itu perlu pula diungkapkan bahwa penyajian peristilahan dalam kamus ini disusun dengan menggunakan format

$$K_1 K_2 K_3$$

Diikuti dengan contoh-contoh penggunaannya dalam berbagai pola bahasa Arab

dimana masing-masing K_1 , K_2 dan K_3 merupakan huruf abjad Arabnya yaitu ,

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ي

contoh

(ا ت ي)

أَتَى أُكُلَهُ [atay ukulahu] Memberikan buah-buahan, berbuah.

أَتَى الزَّكَاةَ [ätay alzzakata] Memberikan zakat, membayar zakat

إِيتَاءُ الزَّكَاةِ [itä' alzzakata] Pembayaran zakat

الَّذِينَ أُتُوا الْكِتَابَ [alladzīna utû alkitäba] Orang-orang yang diberikan kitab

الْإِتَاةَ [al'itawah] Pajak, atau pembayaran tanah. Pajak ini diterapkan awalnya untuk orang yang bukan Islam

Dari contoh ini, nampak bahwa K_1 adalah ا, K_2 adalah ت dan K_3 adalah ي. Sedangkan tulisan dibawahnya merupakan contoh penggunaan dan pemakaiannya dalam berbagai pola berikut artinya. Dengan mengenal dan mengetahui melalui contoh-contoh yang diwujudkan dalam berbagai pola tulisan bahasa Arab ini diharapkan akan dapat diketahui makna dari kata dasarnya beserta turunan-turunan (pola-pola) lainnya.

Perlu kiranya diungkapkan disini bahwa penggunaan kamus bahasa Arab ini cukup berbeda dengan kamus bahasa Inggris atau bahasa lainnya. Dalam kamus bahasa Arab ini

yang terpenting adalah mengenal arti dari susunan huruf dari kata dasar berupa K₁ K₂ dan K₃.

Jika pembaca jeli untuk menyimpulkan arti dari kata dasar yang dicontohkan ini, maka akan disimpulkan bahwa arti dari kata dasar **ا ت ي** adalah *memberi*.

Kemudian dengan berbekal tata bahasa Arab, baru diartikan melalui penggunaan, makna dan arti dari kata tersebut dengan memperhatikan bentuk kata benda atau kata kerja, pelakunya sebagai subyek atau objek, waktu, jumlah dan aturan-aturan lain yang ada dalam tata bahasa Arab.

Strategi

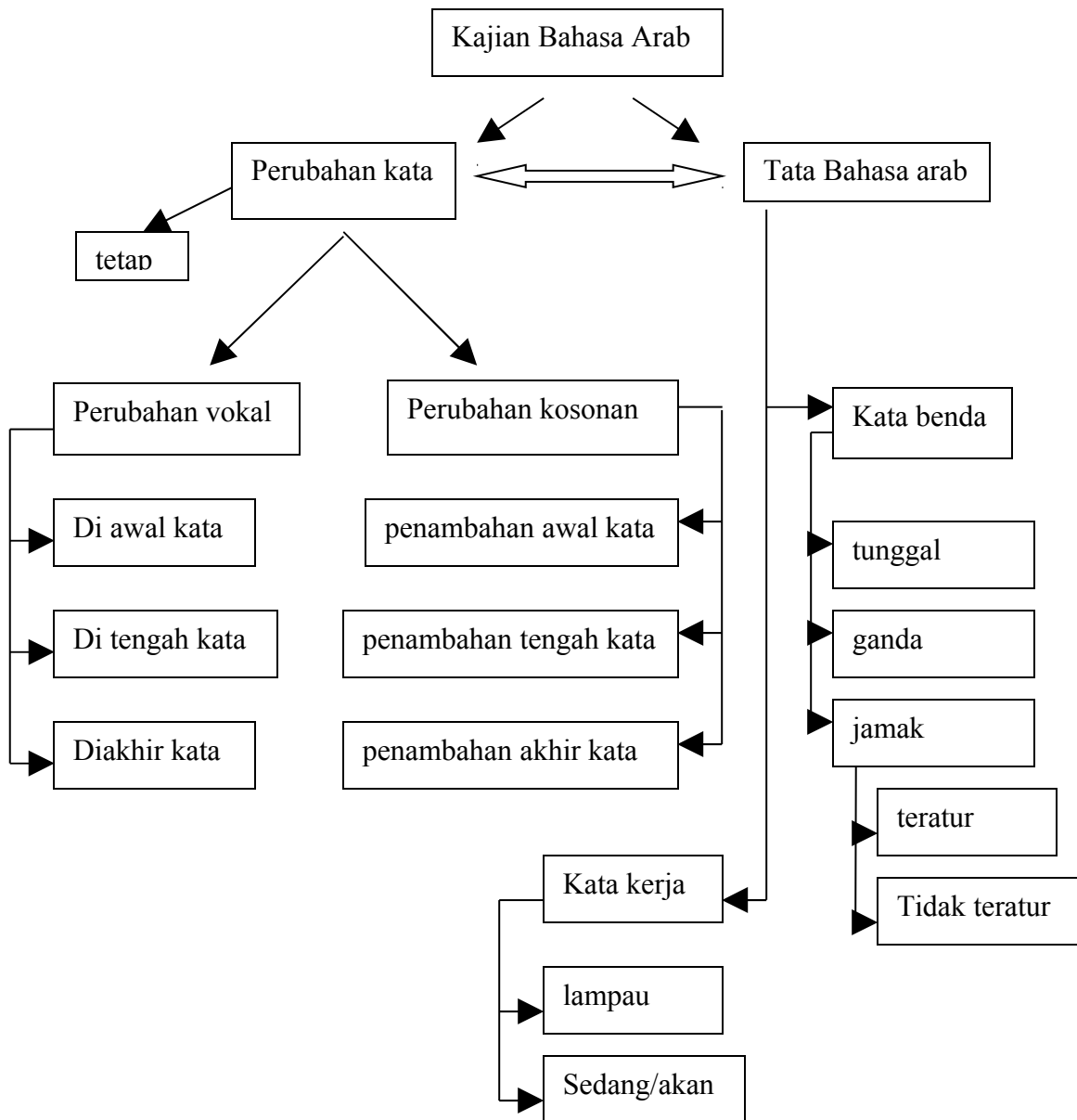
Untuk dapat mengetahui bahasa atau kata yang dipakai pada AlQuran, pertama-tama yang harus dilakukan, sebagaimana disebutkan diatas, adalah mendalami terlebih dahulu dasar-dasar teori dari tata bahasa AlQuran. Hal ini penting, karena hanya dengan cara inilah penggunaan kamus atau pencarian peristilahan dari suatu kata dalam AlQuran dapat dicari makna dan artinya dengan tepat. Tanpa mengetahui terlebih dahulu tata bahasa AlQuran akan sulit sekali menggunakan kamus bahasa Arab yang digunakan sebagai bahasa AlQuran.

Bagi yang belum faham tata bahasa Arab, dianjurkan untuk mengulang-ulang dasar-dasar teori tata bahasa AlQuran yang disajikan dalam buku ini sampai faham betul, serta berlatih untuk mengenal kata-kata yang diambil secara acak dalam AlQuran kemudian dianalisa dengan menggunakan dasar-dasar teori yang disajikan dalam kamus ini akan kata-kata yang dipilih tersebut.

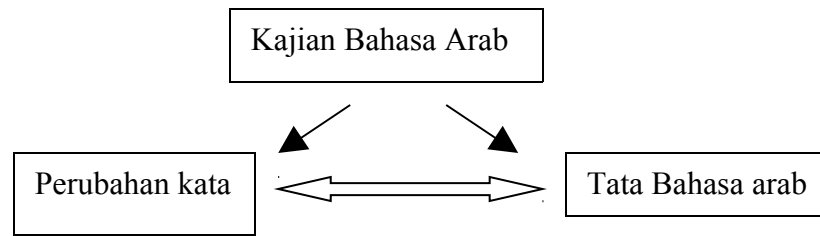
Selain itu, secara pribadi penulis berharap agar *kata-kata dasar* yang disusun dalam buku ini dikenali dan dihafalkan seluruhnya. Karena jumlah kata dasar yang digunakan dalam Al Quran tidaklah banyak, sehingga penulis berharap agar para pembaca dapat dan mau untuk menghafalkan seluruh kata-kata dasar yang dipakai dalam AlQuran. Dengan mengenal kata-kata dasar berikut artinya, maka akan mudah dikenal dan dimengerti kata-kata turunannya, sehingga bahasa AlQuran akan dengan mudah untuk difahami dari bahasa aslinya, yaitu bahasa Arab.

Peta Tata Bahasa Arab

Untuk memulai mempelajari tata bahasa arab, alangkah baiknya mengenal terlebih dahulu peta Tata Bahasa Arab. Adapun dengan membahas peta tata bahasa arab ini diharapkan dapat mendapatkan gambaran yang cukup jelas mengenai bahasa arab itu sendiri.



Inti dari pelajaran bahasa arab adalah perubahan kata baik perubahan vocal atau penambahan konsonan baik diawal, ditengah maupun diakhir kata.



Gambar ini menunjukkan bahwa inti dari tatabahasa arab adalah perubahan kata, sehingga hampir topic kajian bahasa arab adalah perubahan bentukan kata. Perubahan bentukan kata tersebut baik perubahan vocal maupun penambahan konsonan dari kata dasarnya akan menentukan bentukan katanya, apakah kata benda atau kata kerja, apakah kata benda tunggal, ganda atau jamak apakah bentuk kata kerja lampau atau sedang/akan terjadi.

Jadi, setiap mempelajari topic-topik bahasa arab apakah itu topic kata benda, kata kerja, kata sifat dan sebagainya pada intinya yang dibahas adalah mengenai perubahan bentukan katanya, baik perubahan pada huruf vocal maupun penambahan konsonannya.

Selain itu, ketika membahas kata benda apakah sebagai subyek atau sebagai objek pun yang dibahas adalah perubahan bentukan katanya. Kata yang sama, misalnya buku, sebagai subyek dan sebagai obyek memiliki bentukan aka yang berbeda.

Degangan demikian, ketika kita membahas tata bahasa arab, maka yang dibahas tidak lepas dari perubahan bentukan kata.

Mudah-mudahan dari uraian ini memperjelas kearah mana kajian tata bahasa arab, sebagai bahasa yang dipakai pada AlQuran, yang akan kita bahas ini.

Adapun ketika membahas tata bahasa, maka tidak akan terlepas membahas mengenai kata benda, kata kerja, kata keterangan, kata sifat, dan juga membahas mengenai subyek, predikat, objek serta keterangannya. Untuk hal ini, bahasa arab memiliki topic bahasan yang mirip dengan bahasa inggris, yaitu dalam bahasa arab juga mengenal adanya subyek, predikat, objek, keterangan dan sebagainya. Memang ada banyak kemiripan dalam hal seperti ini antara tata bahasa arab dan tata bahasa Inggris atau bahasa indonesia.

Dasar-Dasar Teori

Kata benda dan nama orang

Kebanyakan nama orang dan kata benda diakhiri dengan ----**un**

Format: *kata_arabun*

Contoh : untuk nama orang مُحَمَّدٌ

Perlu pula untuk dijadikan catatan, bahwa setiap nama orang belum tentu selalu diikuti dengan akhiran un. Cuma *kebanyakan* nama orang diakhiri dengan menggunakan akhiran ini.

Untuk nama benda كِتَابٌ

Akhiran **un** yang ada pada nama orang dan kata benda ini dapat berubah menjadi **in** atau **an** tergantung dari pemakaiannya.

Setiap kata benda yang berakhiran dengan **an**, **in** atau **un** ini menunjukkan benda sembarang artinya bendanya dapat yang mana saja. Misalnya kata benda dalam bahasa Indonesia *sungai*, maka dapat sungai yang mana saja. Contoh kata benda yang berakhiran **un** sebagaimana dituliskan diatas adalah

كِتَابٌ: suatu kitab (kitab yang mana saja)

Kata benda yang tertentu (sudah jelas bendanya) selalu diawali dengan **al**. Kata benda yang diawali dengan (**al**) **tidak pernah** diakhiri dengan **un**, **an** atau **in**. Akhiran dari kata benda yang menggunakan awalan **al** ini huruf akhir **n** selalu dihilangkan. Sehingga kata benda yang berawalan **al** ini hanya akan memiliki huruf akhir **a,i** atau **u**. dengan

menghilangkan huruf **n** (نٌ sebagai **tanwin**). Contoh kata benda yang diawali dengan

kata sandang ini adalah sebagai berikut

الْكِتَابُ : artinya *kitab tersebut*

Awalan **al** yang melekat pada kata benda ini disebut dengan kata sandang.

Nampak pada contoh diatas bahwa kata benda yang memiliki kata sandang **al** ini akhirnya tidak menggunakan **an**, **in** atau **un**. Sehingga akhiran dari kata benda yang memiliki kata sandang **al** ini berupa **a**, **i** atau **u**.

Jenis kelamin

Dalam bahasa arab *kata benda* dibedakan dalam kata benda *berjenis kelamin perempuan* dan kata benda yang *berjenis kelamin laki-laki*. Secara umum setiap kata benda yang berjenis kelamin perempuan selalu diakhiri dengan **ta marbutoh**, ة, sedangkan kata

benda yang berjenis kelamin laki-laki adalah kata benda yang tidak diakhir dengan **ta marbuttoh**, ة. Walaupun demikian ada beberapa pengecualian, misalnya untuk *nama pasangan anggota badan, bumi, bulan* dan beberapa benda lainnya adalah *berjenis kelamin perempuan walaupun tidak memiliki akhiran ة*. (atau ciri kata benda perempuan)

Bilangan

Bilangan untuk suatu benda dibedakan dalam benda dengan **sebuah, dua-buah** atau **lebih dari dua buah** (banyak)

Untuk laki-laki

Pola tunggal		Pola ganda		Pola Jamak	
Format	Contoh	Format	Contoh	Format	Contoh
<i>kata_arabun</i>	مُسْلِمٌ	<i>kata_arabaani</i>	سَلِمَانِ مُ	<i>kata_arabuuna</i>	سَلِمُونَ مُ

Untuk perempuan

Pola tunggal		Pola ganda		Pola Jamak	
Format	Contoh	Format	Format	Contoh	Format
<i>kata_arabtun</i>	مُسْلِمَةٌ	<i>kata_arabataan</i> i	سَلِمَتَانِ مُ	<i>kata_arabaati</i>	مُسْلِمَاتٍ

Kata Dasar

Kata dasar dalam bahasa Arab dapat *membentuk*

1. *kata benda*
2. *kata perintah*
3. *kata kerja*.

Kata dasar dalam bahasa Arab memiliki bentuk $K_1 a K_2 a K_3 a$, dimana masing-masing K_1 , K_2 dan K_3 merupakan huruf abjad arabnya yaitu ,

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ي

sedangkan *a* dapat merupakan fatchah (a), kasrah (i), atau dhomah (u).

Kata benda dan kata kerja yang dibentuk dari kata dasar, bentuknya kompleks. Selain akan ada imbuhan dan sisipan pada kata dasarnya, dalam bahasa Arab akan ada pula

perubahan dalam pembacaan, apakah a, i, atau u untuk masing-masing konsonannya. Hal inilah yang menyebabkan bahasa Arab akan kelihatan rumit.

Kata benda yang dibuat dari kata dasar dapat digunakan untuk menerangkan

1. Subyek (pelaku)
2. Objek (orang yang terkena perlakuan)
3. Tempat (tempat perlakuan)
4. Alat (alat yang digunakan)
5. Kata benda abstraknya (perbuatan)

Pembentukan kata benda dari kata kerja ini mengikuti pola yang teratur.

Sedangkan *kata kerja* yang dibuat dari kata dasar dapat dibagi dalam kelompok

1. Kata kerja aktif bentuk lampau (past tense)
2. Kata kerja aktif bentuk sedang/akan (continous tense)
3. Kata kerja pasif bentuk lampau
4. Kata kerja pasif bentuk sedang/akan

Selain itu *kata kerja dalam bahasa Arab dapat dibentuk dalam 10 macam pola. Setiap pola kata kerja dalam bahasa Arab akan memiliki makna masing-masing.*

Kata Benda

a. Kata benda yang menerangkan pelaku aktif yaitu *orang/sesuatu yang melakukan*

Format : K₁ **aa** K₂ i K₃ **un**

Contoh : ضَارِبٌ artinya *orang yang memukul*

b. Kata benda yang menerangkan pelaku pasif yaitu *orang/sesuatu yang dilakukan atau dikenakan*

Format : **ma** K₁K₂ **uu** K₃ **un**

Contoh : مَضْرُوبٌ artinya *orang yang dipukul*

c. Kata benda yang menerangkan tempat

Format : **ma** K₁ K₂ i K₃ **un**

Contoh : مَضْرِبٌ artinya *tempat memukul*

d. Kata benda yang menerangkan alat

Format : **mi** K₁ K₂ a K₃ **un**

Contoh : مِضْرَبٌ artinya *alat untuk memukul*

e. Kata benda yang menerangkan perbuatan

Format : K₁ a K₂K₃ **un**

Contoh : ضَرْبٌ artinya *pukulan*

Semua kata benda yang diterangkan diatas ini merupakan *kata benda dengan jumlah tunggal* dengan ciri memiliki akhiran **un**.

Sedang benda dengan jumlah **ganda** adalah benda yang berakhiran (اِنَ) **aani**

Sedangkan benda dengan jumlah banyak (lebih dari 2 buah) berakhiran (وَنَ) **uuna**

Kata benda dengan jumlah banyak ini dapat juga berakhiran (يْنَ) **iina**. Adapun perbedaannya adalah sebagai berikut, jika kata benda tersebut digunakan *untuk subyek* maka akhiran kata benda jamak akan berakhiran (وَنَ) **uuna**, sedangkan jika kata benda tersebut digunakan *untuk objek* maka akhiran kata benda jamak tersebut akan berakhiran (يْنَ) **iina**.

Arti	Tunggal	Ganda	Jamak	
			subyek	Objek
Orang melakukan (laki-laki)	ضَارِبٌ	ضَارِبَانِ	ضَارِبُونَ	ضَارِبِينَ
Orang yang dilakukan (laki-laki)	مَضْرُوبٌ	مَضْرُوبَانِ	مَضْرُوبُونَ	مَضْرُوبِينَ
Tempat melakukan (laki-laki)	مَضْرِبٌ	مَضْرِبَانِ	مَضْرِبُونَ	مَضْرِبِينَ
Alat untuk melakukan (laki-laki)	مِضْرَبٌ	مِضْرَبَانِ	مِضْرَبُونَ	مِضْرَبِينَ
Perbuatan (laki-laki)	ضَرْبٌ	ضَرْبَانِ	ضَرْبُونَ	ضَرْبِينَ

Tabel kata benda laki-laki

Kata benda yang diungkapkan ini merupakan kata benda untuk dipakai pada laki-laki. Adapun untuk kata benda tunggal jika dipakai pada perempuan ditambahi dengan ta' marbutah, ة. Begitu pula aturan untuk bentuk kata benda perempuan ganda (tambahan

taani (تَانِ) dan kata benda perempuan jamak (tambahan *aatun* اَاتُ) tinggal menyesuaikan seperti yang telah diungkapkan diatas.

Arti	Tunggal	Ganda	Jamak
Orang melakukan (perempuan)	ضَارِبَةٌ	ضَارِبَتَانِ	ضَارِبَاتُ
Orang yang dilakukan (perempuan)	مَضْرُوبَةٌ	مَضْرُوبَتَانِ	مَضْرُوبَاتُ
Tempat melakukan (perempuan)	مَضْرِبَةٌ	مَضْرِبَتَانِ	مَضْرِبَاتُ
Alat untuk melakukan (perempuan)	مِضْرِبَةٌ	مِضْرِبَتَانِ	مِضْرِبَاتُ
Perbuatan (perempuan)	ضَرْبَةٌ	ضَرْبَتَانِ	ضَرْبَاتُ

Tabel kata benda perempuan

Kata kerja

Kebanyakan *kata kerja dasar* terdiri atas 3 huruf, yaitu K_1 a K_2 a K_3 a, dimana masing-masing K_1 , K_2 dan K_3 merupakan huruf abjad arabnya yaitu ,

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ي

sedang *a* adalah konsonannya apakah *a* (*fatchah*), konsonan *i* (*kasrah*) atau *u* (*dhommah*). Konsonan setelah K_2 selain *a* (*fatchah*) dapat memiliki konsonan *i* (*kasrah*) atau *u* (*dhommah*). Misalnya K_1 a K_2 i K_3 a atau K_1 a K_2 u K_3 a. Adapun konsonan setelah K_3 dapat berupa *a* (*fatchah*), konsonan *i* (*kasrah*) atau *u* (*dhommah*) tergantung dari kata sebelumnya.

Kata kerja dasar K_1 a K_2 a K_3 a ini digunakan untuk menerangkan *orang pertama tunggal [dia] laki-laki* yang telah melakukan pekerjaan.

Contoh pemakaian *kata kerja dasar* K_1 a K_2 a K_3 a ini adalah

فَتَحَ : (dia[laki-laki] telah) membuka

Bentuk *kata kerja dasar* K_1 a K_2 a K_3 a ini digunakan untuk penulisan dan pengurutan kata dalam kamus bahasa Arab.

Dalam bahasa Arab setiap kata kerja selalu memiliki *kata kerja dasarnya*. Selain itu, setiap kata kerja akan berubah atau berbeda pola dan bentuknya dari kata kerja dasarnya tergantung dari

1. Subyek pelakunya
2. Waktu kejadiannya

3. Maknanya

Oleh karena itu dari kata kerja selalu akan memiliki **subyek pelakunya** (dia[lk], dia[prm], kamu[lk], kamu[pr], mereka[lk], mereka[prm], mereka berdua[lk], mereka berdua [prm], saya dan kami), **waktu kejadiannya** (*sedang/akan berlangsung* atau *telah berlangsung*) serta **maknanya** (*melakukan, saling, mencari, menghabiskan, menyelesaikan, membuat, mewujudkan, menjadikan, menempati, memecah-mecah*) yang kesemua perubahan akibat makna ini ada 10 pola.

Perubahan kata kerja yang berdasarkan atas subyek ini dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Untuk bentuk lampau
2. Untuk bentuk sedang / akan

Kata kerja bentuk lampau

Untuk kata kerja bentuk lampau, ditandai dengan bentuk kata dasar K_1 a K_2 a K_3 . Adapun huruf atau tanda baca *setelah* K_3 akan **menentukan pelakunya**. Sebagai contoh jika setelah K_3 ini diikuti dengan tanda baca **a** (*fatchah*), maka pelakunya adalah **dia laki-laki tunggal**. Pada tabel dibawah menerangkan imbuhan beserta pelaku (dia, kamu, mereka, kami, saya) yang diwakilinya. Huruf tebal menunjukkan imbuannya, sedangkan huruf yang tidak ditebalkan merupakan kata dasarnya.

Berikut ini adalah formula lengkapnya untuk kata kerja bentuk lampau [*telah melakukan*] dengan berbagai macam subyek.

Format	Arti
K_1 a K_2 a K_3 a	dia [laki-laki tunggal] telah melakukan
K_1 a K_2 a K_3 aa	mereka [dua orang laki-laki] telah melakukan
K_1 a K_2 a K_3 uu	mereka [laki-laki] telah melakukan
K_1 a K_2 a K_3 at	dia [perempuan] telah melakukan
K_1 a K_2 a K_3 ataa	mereka [dua orang perempuan] telah melakukan
K_1 a K_2 a K_3 na	mereka [perempuan] telah melakukan
K_1 a K_2 a K_3 ta	kamu [laki-laki] telah melakukan
K_1 a K_2 a K_3 tumaa	kalian [laki-laki berdua] telah melakukan
K_1 a K_2 a K_3 tum	kalian [laki-laki jamak] telah melakukan
K_1 a K_2 a K_3 ti	kamu [perempuan] telah melakukan
K_1 a K_2 a K_3 tunna	kalian [perempuan] telah melakukan
K_1 a K_2 a K_3 tu	saya telah melakukan
K_1 a K_2 a K_3 naa	kami telah melakukan

Tabel kata kerja bentuk lampau yang berubah terhadap pelakunya.

Perlu dicatat bahwa rumus-rumus yang dibahas ini *tidak merubah arti dan makna kata kerja dari kata dasarnya*. Rumus yang dibahas ini *hanya merubah pelakunya*, sementara arti dan makna dari kata kerjanya sendiri tidak berubah.

Contoh :

Format	Contoh	Arti
K ₁ a K ₂ a K ₃ a	فَتَحَ	Dia [laki-laki] telah membuka
K ₁ a K ₂ a K ₃ aa	فَتَحَا	Mereka berdua [laki-laki] telah membuka
K ₁ a K ₂ a K ₃ uu	فَتَحُو	Mereka [laki-laki] telah membuka
K ₁ a K ₂ a K ₃ at	فَتَحَتْ	Dia [perempuan] telah membuka
K ₁ a K ₂ a K ₃ ataa	فَتَحَتَا	Mereka berdua [perempuan] telah membuka
K ₁ a K ₂ a K ₃ na	فَتَحْنَ	Mereka [perempuan] telah membuka
K ₁ a K ₂ a K ₃ ta	فَتَحْتَ	Kamu [laki-laki] telah membuka
K ₁ a K ₂ a K ₃ tumaa	فَتَحْتُمَا	Kalian berdua [laki-laki/perempuan] telah membuka
K ₁ a K ₂ a K ₃ tum	فَتَحْتُمْ	Kalian [laki-laki] telah membuka
K ₁ a K ₂ a K ₃ ti	فَتَحْتِ	Kamu [perempuan] telah membuka
K ₁ a K ₂ a K ₃ tunna	فَتَحْتُنَّ	Kalian [perempuan] telah membuka
K ₁ a K ₂ a K ₃ tu	فَتَحْتُ	Aku telah membuka
K ₁ a K ₂ a K ₃ naa	فَتَحْنَا	Kami telah membuka

Tabel contoh penggunaan kata kerja bentuk lampu yang berubah terhadap pelakunya.

Kata kerja bentuk sedang/akan

Adapun untuk kata kerja bentuk sedang / akan perubahan ditentukan oleh **adanya imbuhan didepan** dan **imbuhan dibelakang**. Perbedaan masing-masing imbuhan ini akan menentu pelakunya apakah saya, kamu, dia, mereka, kalian dan seterusnya. Tabel berikut ini menggambarkan bentuk kata kerja sedang / akan dengan berbeda-beda pelakunya. Pada kolom *format* huruf tebal menunjukkan tambahannya terhadap kata dasar, sedangkan huruf yang tidak tebal menunjukkan bentuk kata dasarnya.

Berikut ini adalah formula lengkapnya.

Format	Arti
ya K ₁ K ₂ a K ₃ u	<i>dia</i> [laki-laki tunggal] sedang/akan melakukan
ya K ₁ K ₂ a K ₃ aani	<i>mereka</i> [dua orang laki-laki] sedang/akan melakukan
ya K ₁ K ₂ a K ₃ uuna	<i>mereka</i> [laki-laki] sedang/akan melakukan
ta K ₁ K ₂ a K ₃ u	<i>dia</i> [perempuan] sedang/akan melakukan
ta K ₁ K ₂ a K ₃ aani	<i>mereka</i> [dua orang perempuan] sedang/akan melakukan
ya K ₁ K ₂ a K ₃ na	<i>mereka</i> [perempuan] sedang/akan melakukan
ta K ₁ K ₂ a K ₃ u	<i>kamu</i> [laki-laki] sedang/akan melakukan
ta K ₁ K ₂ a K ₃ aani	<i>kalian</i> [laki-laki berdua] sedang/akan melakukan
ta K ₁ K ₂ a K ₃ uuna	<i>kalian</i> [laki-laki jamak] sedang/akan melakukan
ta K ₁ K ₂ a K ₃ iina	<i>kamu</i> [perempuan] sedang/akan melakukan
ta K ₁ K ₂ a K ₃ na	<i>kalian</i> [perempuan] sedang/akan melakukan
a K ₁ K ₂ a K ₃ u	<i>saya</i> sedang/akan melakukan
na K ₁ K ₂ a K ₃ u	<i>kami</i> sedang/akan melakukan

Tabel kata kerja bentuk sedang/akan yang berubah terhadap pelakunya.

Perlu dicatat bahwa rumus-rumus yang dibahas ini *tidak merubah arti dari kata kerja dari kata dasarnya*. Rumus yang dibahas ini *hanya merubah pelakunya*, sementara arti dari kata kerjanya sendiri tidak berubah. Hanya kata kerja ini dipakai untuk menerangkan perbuatan yang sedang atau akan terjadi. Berikut ini dicontohkan dengan menggunakan kata dasar yang memiliki K₁ berupa fa (ف), K₂ berupa ta (ت) dan K₃ berupa cha (ح), yang kalau dilihat pada kamus akan nampak memiliki arti *membuka*.

Format	Arti	Contoh
ya K ₁ K ₂ a K ₃ u	<i>dia</i> [laki-laki] sedang/akan membuka	يَفْتَحُ
ya K ₁ K ₂ a K ₃ aani	<i>mereka</i> [dua orang laki-laki] sedang/akan membuka	يَفْتَحَانِ
ya K ₁ K ₂ a K ₃ uuna	<i>mereka</i> [laki-laki jamak] sedang/akan membuka	يَفْتَحُونَ
ta K ₁ K ₂ a K ₃ u	<i>dia</i> [perempuan] sedang/akan membuka	تَفْتَحُ
ta K ₁ K ₂ a K ₃ aani	<i>mereka</i> [dua orang perempuan] sedang/akan membuka	تَفْتَحَانِ
ya K ₁ K ₂ a K ₃ na	<i>mereka</i> [perempuan jamak] sedang/akan membuka	تَفْتَحْنَ
ta K ₁ K ₂ a K ₃ u	<i>kamu</i> [laki-laki] sedang/akan membuka	تَفْتَحُ

ta K ₁ K ₂ a K ₃ aana	kalian [laki-laki berdua] sedang/akan membuka	تَفْتَحَانْ
ta K ₁ K ₂ a K ₃ uuna	kalian [laki-laki jamak] sedang/akan membuka	تَفْتَحُونَ
ta K ₁ K ₂ a K ₃ iina	kamu [perempuan] sedang/akan membuka	تَفْتَحِينَ
ta K ₁ K ₂ a K ₃ aana	Kalian [perempuan] sedang/akan membuka	تَفْتَحَانْ
ta K ₁ K ₂ a K ₃ na	Kamu sekalian [perempuan] sedang/akan membuka	تَفْتَحْنَ
a K ₁ K ₂ a K ₃ u	saya sedang/akan membuka	أَفْتَحُ
na K ₁ K ₂ a K ₃ u	kami sedang/akan membuka	نَفْتَحُ

Tabel contoh penggunaan **kata kerja bentuk sedang/akan yang berubah terhadap pelakunya.**

Kata kerja yang diuraikan diatas ini merupakan *bentuk kata kerja sedang/akan*, atau menerangkan *suatu perbuatan yang belum selesai*. Perlu diperhatikan perbedaan antara bentuk lampau dan bentuk sedang/akan adalah bahwa pada *bentuk lampau* huruf pertama K₁ memiliki *harakat (tanda baca) a*, sedangkan pada *bentuk sedang / akan* huruf pertama K₁ merupakan *huruf mati* (tidak memiliki tanda baca). Selain itu pada *kata kerja bentuk lampau tidak memiliki imbuhan didepan*, sedangkan pada *kata kerja bentuk sedang/akan memiliki imbuhan didepan*.

Perubahan makna dari kata kerja dasar

Arti dari kata kerja dasar dapat berubah makna dari *melakukan* misalnya menjadi *saling melakukan, melakukan berulang kali, mencari, menghabiskan, menyelesaikan, mengawali, mewujudkan, menjadikan, menempati, memecah-mecah) yang kesemuanya ada 10 macam bentuk kata kerja baru. Ke sepuluh macam bentuk kata kerja baru ini diungkapkan dalam pola kata kerja bahasa Arab*. Perlu dingkapkan disini, bahwa pola yang jumlahnya 10 macam ini akan mudah dipakai dengan memperhatikan bentuk kata bendanya. Contoh kata benda adalah *penulisan, pembukaan, pembunuhan* dan sebagainya. Sehingga bentuk dari masing-masing perubahan pola ini adalah misalnya untuk kata benda *penulisan* adalah **melakukan penulisan, melakukan penulisan berulang kali, mencari penulisan** (belajar menulis), **memulai penulisan** dan seterusnya. Perlu dicatat pula arti dari masing-masing pola yang akan dibahas dibawah ini merupakan arti umum, dengan tidak menutup kemungkinan perubahan ini menimbulkan arti-arti khusus yang persisnya harus dilihat dalam kamus.

Pola kata kerja yang ada pada bahasa Arab

Sebelum membahas berbagai macam pola kata kerja yang ada pada bahasa Arab, ada baiknya diungkapkan format dari kata benda yang diturunkan dari kata dasar. Adapun format kata benda yang diturunkan dari kata dasar memiliki bentuk

Format : $K_1aK_2K_3un$

Arti dari kata benda dengan format ini adalah *ke – an*, *an*, dan *pe – an*.

Contoh **بَلَدٌ**

Berikut ini diungkapkan 10 macam pola kata kerja yang akan merubah makna dari pola kata kerja dasarnya ($K_1aK_2aK_3a$). Perubahan pola dari kata dasar ini, arti atau maknanya akan mudah dimengerti dengan merujuk pada kata benda ini. Pola kata kerja satu dengan pola kata kerja lainnya akan berbeda format dan maknanya, walaupun terkadang untuk suatu kata dasar tertentu arti dan makna dari pola satu sama dengan arti dan makna dari pola lainnya atau bahkan sama dengan arti dari pola kata dasarnya yaitu pola $K_1aK_2aK_3a$.

Pola kata kerja bentuk ke I

Pola ini memiliki makna: *melakukan* yaitu *me –*, *me – kan*, atau *me – i*. Bentuk ini merupakan bentuk dari kata dasar yang dipakai dalam bahasa Arab. Serta yang dijadikan rujukan dalam penyusunan urutan kata yang dipakai pada kamus bahasa Arab.

Format : $K_1aK_2aK_3a$

Contoh

كَتَبَ : artinya (dia laki-laki) [telah] melakukan penulisan

Pola kata kerja bentuk ke II

Pola ini memiliki makna: 1. Sangat, 2. Menghabisi, 3. Menyelesaikan secara tuntas

Format : $K_1a K_2K_2aK_3a$

- menjadi kata kausatif (menyebabkan melakukan), contoh arti “tahu” berubah *menjadi tahu*. Membawa berubah *menjadi membebani*

- kata kerja instransitif berubah menjadi transitif contoh *gembira* menjadi *mengembirakan*

- arti instensif, memecah menjadi *memecahkan* sampai *berkeping-keping*

Contoh:

كَتَبَ : artinya (dia laki-laki) [telah] menulis dengan sangat pandai sekali

Pola kata kerja bentuk ke III

Pola ini memiliki makna: *saling melakukan, menjadi berpotong-potong, menjadi melakukan berkali-kali*

Format : K₁âK₂aK₃

Contoh

كَاتَبَ : artinya (dia laki-laki) [telah] menulis-nulis tulisan

Pola kata kerja bentuk ke IV

Pola ini memiliki makna: 1. *Mencipta*, 2. *Memasuki* 3. *Mewujudkan*

Format : alif-K₁K₂aK₃a

Contoh:

أَكْتَبَ : (dia laki-laki) [telah] mewujudkan tulisan

Pola kata kerja bentuk ke V

Pola ini memiliki makna: 1. *Mencari*, 2. *Merubah jadi*

Format : taK₁aK₂K₂aK₃a

Contoh

تَكْتَبُ : artinya (dia laki-laki) [telah] mencari tulisan

Pola kata kerja bentuk ke VI

Pola ini memiliki makna: 1. *Saling*, 2. *Menjauhi* 3, *Pura-pura*

Format : taK₁âK₂aK₃a

Contoh

تَكَاتَبَ artinya (dia laki-laki) [telah] melakukan penulisan berulang-ulang

Pola kata kerja bentuk ke VII

Pola ini memiliki makna: *Mengakibatkan*

Format : inK₁aK₂aK₃a

Contoh

اِنْكْتَبَ artinya (dia laki-laki) mengakibatkan tulisan

Pola kata kerja bentuk ke VIII

Pola ini memiliki makna: 1. Sungguh-sungguh, 2. Menjadi

Format : iK₁taK₂aK₃a

iK₁thaK₂aK₃a = (kalau huruf pertamanya (K₁) yaitu huruf shaa, dhaad, thaa atau dzaad)

Contoh :

اِكْتَبَ artinya (dia laki-laki) sungguh-sungguh melakukan penulisan

Pola kata kerja bentuk ke IX

Pola ini memiliki makna: = menjadi berwarna ...

Format : iK₁K₂aK₃K₃a

Pola kata kerja bentuk ke X

Pola ini memiliki makna:

1. Meminta melakukan, memohon melakukan
2. Memiliki arti kausatif
3. Menjadi seperti katadasarnya

Format : istaK₁K₂aK₃a

Contoh :

اِسْتَكْتَبَ artinya meminta untuk memohon tulisan

Penambahan kata depan pada kata kerja

Kata depan (sungguh ۚ, bagi ۙ, maka ۞, dan ۗ, dengan ۝, di ۞) dalam bahasa arab

diletakkan di depan kata kerja dengan bentuk menyambung dengan kata kerja yang mengikuti kata depan ini.

Berikut ini contoh penggunaannya

Arti	arab	contoh	arti
Sungguh	ۚ	لَجَعَلَ	Sungguh (ia) telah menjadikan
Untuk	ۙ	لِيَتَسَاءَلُوا	Agar (mereka) saling menanyakan

Maka	فَا	فَجَعَلَ	Maka (ia) telah menjadikan
Dan	وَ	وَجَعَلَ	Dan (ia) telah menjadikan
Dengan	بِ	بِجَعَلَ	Dengan (ia) telah menjadikan

Perubahan tanda baca diakhir suatu kata kerja

Kata kerja *yang memiliki awalan an, lan, allaa, lian dan chatta* akan memiliki huruf terakhir berupa *fathah* serta menghilangkan *nuun* pada bentuk jamak dan ganda kecuali untuk *nuun* jamak perempuan. Berikut ini dicontohkan perubahan yang terjadi pada huruf terakhir dari kata kerja bentuk *sedang / akan* setelah awalan *an, lan, allaa, lian dan chatta*.

Kata yang menyebabkan huruf terakhir kata berikutnya berharakat fathah			contoh penggunaan
Arab latin	Arab	Arti	
an	أَنَّ	bahwa	أَنَّ يَضْرِبَ
aan	لَنْ	Tidak	لَنْ تُؤْمِنَ
Allaa	إِلَّا	kecuali	إِلَّا تُقْتَلِ
Lian	لِيَأْنِ	agar supaya	لِيَأْنِ أَكُونَ
Chatta	حَتَّى	sampai/ sehingga	حَتَّى يَقُولَا
kaylaa	كَيْلَا	Supaya tidak	كَيْلَا يَعْلَمَ

Tabel kata yang menyebabkan huruf terakhir berharakat fathah

Dengan cara yang sama dapat diterapkan pada kata kerja bentuk lampau.

Sedangkan untuk kata kerja yang memiliki awalan *laa, lam, lamaa, in, man, ayna ma, ayyaa ma*, akan memiliki huruf terakhir berupa huruf mati (*bersukun*) Serta menghilangkan *nuun* pada bentuk jamak dan ganda kecuali untuk *nuun* jamak perempuan. Berikut ini dicontohkan perubahan yang terjadi pada huruf terakhir dari kata kerja bentuk *sedang / akan* setelah awalan *laa, lam, lamaa, in, man, ayna ma, ayyaa ma*.

Kata yang menyebabkan huruf terakhir kata berikutnya mati (bersukun)			contoh penggunaan
Arab	Arti	Arab	

latin			
laa	tidak	لَا	لَا يَضْرِبُ
lam	untuk penyangkalan suatu perbuatan	لَمْ	لَمْ نُؤْمِنْ
lammaa	belum	لَمَّا	لَمَّا نُقِيتِشُ
in	jika	إِنِّ	إِنِّ يَقُولُ
man	siapa / barangsiapa	مَنْ	مَنْ يَعْلَمُ
aynama	dimana	أَيْنَمَا	أَيْنَمَا أَكُو
Ayya ma	yang mana	أَيَّمَا	أَيَّمَا يَضْرِبُ

Tabel kata yang menyebabkan huruf terakhir dari kata berikutnya mati (bersukun)

Kata kerja yang memiliki arti *Penegasan*

Kata kerja yang memiliki arti penegasan memiliki imbuhan pada akhir katanya berupa ***nun ganda***, sebagaimana nampak pada format sebagai berikut

Format : ***katakerja***nuun-nuun aaa

Berikut ini dicontohkan penggunaan kata kerja yang memiliki arti penegasan untuk kata kerja bentuk sedang akan,

Contoh:

لَتُؤْمِنَنَّ artinye sungguh-sungguh kamu [*sedang/akan*] beriman.

Dengan cara yang sama dapat dicontohkan kata kerja yang memiliki arti penegasan untuk kata kerja bentuk lampau.

Contoh:

أَمِنَنَّ artinye sungguh-sungguh [*dahulu telah*] beriman

Kata kerja pasif

Untuk **kata kerja pasif bentuk lampau** dibentuk dengan cara *merubah huruf pertama*, K_1 , *memiliki harakat dhommah* (u) dan *huruf berikutnya*, K_2 , *menjadi kasrah* (i).

Format : K_1 u K_2 i K_3 . . .

Tanda . . . merupakan tanda bahwa setelah K_1 u K_2 i K_3 ini akan diikuti dengan akhiran yang sesuai apakah **a**, **aa**, **uuna** dan seterusnya yang menunjukkan pelakunya

Contoh untuk kata kerja bentuk lampau pasif dengan pelaku adalah dia laki-laki tunggal (berakhiran **a**), sehingga perubahannya dibandingkan bentuk aktif adalah sebagaimana nampak pada tabel berikut

Aktif	Pasif
فَتَحَ	فُتِحَ
Dia (laki-laki) telah <i>membuka</i>	dia (laki-laki) telah <i>dibukakan</i>

Perlu dicatat bahwa kata kerja ini digunakan untuk dipakai pada *dia[laki]*. Adapun kata kerja untuk digunakan menerangkan *saya*, *kamu*, *kalian* dan *seterusnya* mengikuti aturan imbuhan yang telah diterangkan pada kata kerja bentuk lampau diatas.

Kata kerja pasif bentuk sedang/akan

Sedangkan untuk **kata kerja pasif bentuk sedang/akan** dibentuk dengan cara *merubah harakat yang ada pada awalan yang menunjukkan pelaku* pada kata kerja bentuk sedang / akan menjadi *memiliki harakat dhommah (u)* dan *konsonan pada K_2 tetap memiliki harakat fathah*.

Format : [yu || tu || nu] K_1 K_2 a K_3 ...

Awalan dari kata kerja pasif bentuk sedang/akan ini dapat *yu*, *tu*, atau *nu* tergantung dari pelakunya, adapun akhirannya tetap sama dengan bentuk kata kerja aktif.

Contoh

Aktif	Pasif
يَفْتَحُ	يُفْتَحُ
dia (laki-laki) sedang/akan membuka	dia (laki-laki) sedang/akan dibukakan

Perlu dicatat bahwa contoh pada tabel ini digunakan untuk menerangkan kata kerja yang dipakai pada *dia[laki]*. Adapun untuk *saya*, *kamu*, *kalian* dan *seterusnya* mengikuti aturan imbuhan yang telah diterangkan pada kata kerja bentuk sedang /akan diatas.

Catatan untuk kata kerja dalam bentuk pasif:

Kata kerja pasif dalam bahasa Arab menggunakan aturan sebagai berikut

Dibeli (oleh) ibu roti

Sedangkan dalam bahasa Indonesianya adalah

Roti dibeli oleh ibu

Subyek Pelaku

Subyek pelaku ini dibagi menjadi dua macam

1. subyek pelaku aktif (artinya subyeknya melakukan)
2. subyek pelaku pasif (artinya subyeknya dilakukan)

Subyek pelaku ini kata yang digunakannya berasal dari kata kerja bentuk dasar K₁ a K₂ a K₃ a, kemudian baru dikembangkan sesuai dengan subyeknya apakah subyeknya *saya, kamu, dia dan seterusnya*.

Subyek pelaku aktif yang berasal dari kata kerja

Pelaku yang berasal dari kata kerja dibentuk dengan cara menambahkan alif pada huruf pertama, dan memberikan harakat kasrah pada huruf kedua

Format : K₁ **aa** K₂ i K₃ a

Contoh

كَاتِبٌ artinya orang yang [telah] menulis

Subyek pelaku pasif yang berasal dari kata kerja

Pelaku pasif yang berasal dari kata kerja dibentuk dengan cara *menambahkan ma* diawal katanya.

Format ma K₁ a K₂ uu k₃ un.... = orang yang di

مَكْتُوبٌ artinya yang dituliskan

Kata sifat

Dalam bahasa Arab mengenal adanya frase. Frase ini terdiri dari kata benda dan kata sifat. Pola kata sifat yang dibentuk ini akan mengikuti kata benda yang diikutinya. Misalnya *kata benda perempuan*, maka *kata sifatnya juga perempuan*. Sedangkan untuk *kata benda jamak*, maka *kata sifatnya juga jamak* pula. Untuk *kata benda ganda*, maka *kata sifatnya juga berpola ganda* pula.

Ada beberapa pola untuk kata sifat. Pola kata sifat untuk bentuk tunggal adalah sebagai berikut

Format :

K₁ aa K₂ i K₃ un

contoh

خَالِقٌ artinya yang memiliki kemampuan untuk menciptakan

K₁ a K₂ aa K₃ un

contoh

الْخِيَاطُ artinya benang

K₁ a K₂ ii K₃ un

contoh

لَطِيفٌ artinya yang memiliki sifat lemah lembut

K₁ a K₂ uu K₃ un

Contoh

غَفُورٌ artinya yang memiliki sifat pengampun

K₁ a K₂ K₃ aa n

contoh:

رَزَّاقٌ artinya yang memiliki sifat pemberi

Untuk bentuk ganda dan jamak harus disesuaikan sebagai mana yang disebutkan diatas

Ada pula kata sifat yang menerangkan amat sangat atau sering pula digunakan untuk menerangkan suatu jabatan, yang polanya adalah

Format : k₁ a k₂k₂ aa k₃ un

Yang artinya sangat

Contoh

رَزَّاقٌ artinya yang amat sangat pemberi rezeki

Bentuk kata sifat yang menerangkan superlative (yang ter.....) polanya adalah

Format : a K₁ K₂ a K₃ u

Contoh

أَكْبَرُ artinya yang terbesar, terhebat, terampuh

Pola a K₁ K₂ a K₃ u ini untuk menerangkan arti **yang ter** , atau dengan kata lain untuk menerangkan *arti paling lebih* dibandingkan dengan yang lainnya.

Kata ganti

Kata ganti dibagi menjadi dua kelompok

1. Kata ganti yang menerangkan subyek pelaku
2. Kata ganti yang menerangkan kepemilikan

Kata yang menerangkan subyek pelaku digunakan untuk menerangkan kata ganti aku, kamu, dia, mereka, dan kami baik untuk perempuan maupun laki-laki. Dalam bahasa Arab kata ganti ini adalah sebagaimana tabel berikut ini

Aku	Ana	أَنَا
Kamu (laki-laki)	Anta	أَنْتَ
Kamu (perempuan)	Anti	أَنْتِ
Dia (laki-laki)	Huwa	هُوَ
Dia (perempuan)	Hiya	هِيَ
Kami	Nahnu	نَحْنُ
Kalian (laki-laki)	Antum	أَنْتُمْ
Kalian (perempuan)	antunna	أَنْتُنَّ
Mereka (laki-laki)	Hum	هُمْ
Mereka (perempuan)	Hunna	هُنَّ

Kata ganti kepemilikan

Kata ganti kepemilikan digunakan untuk menerangkan kata ganti *ku, mu, nya, mereka, dan kami* baik untuk perempuan maupun laki-laki. Dalam bahasa Arab kata ganti kepemilikan ini lengkapnya seperti diterangkan sebagaimana tabel berikut ini

.... nya laki-laki	Hu	هُ
....nya perempuan	haa	هَا
... mereka laki-laki	hum	هُمْ
.... Mereka (2 laki-laki atau 2 perempuan)	humaa	هُمَا

.... Mereka perempuan	hunna	هُنَّ
..... kalian (laki-laki)	kum	كُم
..... kalian (perempuan)	kunna	كُنَّ
..... kamu (kamu laki-laki)	ka	كَ
..... kamu (kamu perempuan)	ki	كِ
.....kamu berdua laki-laki	kumaa	كُمَا
.... Kamu berdua perempuan	kunna	كُنَّ

Untuk kata ganti yang kata sebelumnya didahului dengan kata depan (fi في, bi بـ, li لِ)

akan ada beberapa perubahan pengucapan, adapun perubahan pengucapan tersebut adalah sebagai berikut

Kata ganti	Kata depan fi في, bi بـ, li لِ		Kata depan fi في, bi بـ, li لِ	
	Tanpa didahului	Dengan didahului	Contoh tanpa didahului	Contoh dengan didahului
Dia Laki-laki	هُ	هـ	كِتَابُهُ	فِي الْكِتَابِ
Mereka berdua (laki / perempuan)	هُمَا	هِمَا	هُمَا	بِهِمَا
Mereka Laki-laki	هُمْ	هِمْ	إِخْوَانُهُمْ	لِإِخْوَانِهِمْ
Mereka perempuan	هُنَّ	هِنَّ	عِدَّتُهُنَّ	لِعِدَّتِهِنَّ

Kata Benda Jamak

Dalam bahasa Arab, secara garis besar kata benda jamak dibagi menjadi menjadi 2 bagian yaitu **jamak untuk kata benda yang teratur** dan **jamak untuk kata benda yang tidak teratur**.

Jamak untuk kata benda yang teratur dibagi menjadi 2 kelompok yaitu jamak untuk perempuan dan laki-laki.

1. Ciri kata benda jamak teratur untuk perempuan yaitu akhir katanya **aatun**

contoh : مُسَلِّمَاتٌ

2. Ciri kata benda jamak teratur untuk laki-laki dibagi menjadi dua kelompok yaitu **jamak yang diikuti oleh kata berikutnya** dan **jamak yang tidak diikuti oleh kata berikutnya**.

- a. untuk yang diikuti oleh kata berikutnya (sebagai subyek) cirinya adalah kata ini selalu diakhiri dengan kata **iina** (يِنَ)

contoh: مُسَلِّمِينَ artinya : Orang-orang yang menyelamatkan diri

- b. untuk yang tidak diikuti oleh kata berikutnya (sebagai objek) cirinya adalah kata ini selalu diakhiri dengan kata **uuna** (وَنَ).

contoh: مُسَلِّمُونَ artinya : Orang-orang yang menyelamatkan diri

Jamak untuk kata yang tidak teratur

Berbagai macam bentuk pola jamak untuk kata benda yang tidak teratur ini digunakan untuk menerangkan suatu benda yang lebih dari dua dan kurang atau sama dengan sepuluh. Bentuk suatu kata benda jamak untuk suatu kata benda jamak tidak teratur ini sangat tergantung dari katanya. Kata tertentu yang tergolong memiliki jamak yang tidak teratur ini formatnya hanya memiliki salah satu diantara berbagai format yang mungkin terbentuk.

Ada beberapa format dan pola bentuk jamak yang tidak teratur. Adapun format dan polanya adalah sebagai berikut:

- a. Jamak yang tidak tertatur untuk format: a K₁ K₂ u K₃ u

contoh : أَرْجُلٌ bentuk jamak dari رَجُلٌ

- b. Jamak yang tidak tertatur untuk format: a a K₁ K₂ i K₃ tun

Contoh : أَنْدِيَةٌ bentuk jamak dari نَادِي

c. Jamak yang tidak tertatur untuk format: K₁ i K₂ K₃ a tun

Contoh : **صَبِيَّتٌ** bentuk jamak dari **صَبِيٌّ**

d. Jamak yang tidak tertatur untuk format: a K₁ i K₁ aa K₁ un

Contoh : **كُتُبٌ**

e. Jamak yang tidak tertatur untuk format: K₁ u K₂ u K₃ un

Contoh : **كُتُبٌ** bentuk jamak dari **كِتَابٌ**

f. Jamak yang tidak tertatur untuk format: K₁ u K₂ a K₃ aa – u

Contoh : **أُمَرَاءُ** bentuk jamak dari **أَمِيرٌ**

h. Jamak yang tidak tertatur untuk format: a K₁ K₂ aa K₃ un

Contoh : **أَهْدَافٌ** bentuk jamak dari **هَدَفٌ**

i. Jamak yang tidak tertatur untuk format: K₁ K₂ i k₃ aa - u

Contoh : **كِبَارٌ** bentuk jamak dari **كَبِيرٌ**

j. Jamak yang tidak tertatur untuk format: a K₁ K₂ i k₃ aa n

Contoh : **أَصْفِيَاءُ** bentuk jamak dari **صَفِيٌّ**

k. Jamak yang tidak tertatur untuk format: K₁ u K₂ k₃ aa n

Contoh : **بُلْدَانٌ** bentuk jamak dari **بَلَدٌ**

Daftar kata yang sangat sering sekali dipakai di AlQuran

Kata petunjuk			Kata ya dan tidak	
Ini	Lk	هَذَا	Tidak pernah, pasti tidak	كَلَّا
Itu	lk	ذَلِكَ	Tidak	لَنْ
Ini	pr	هَٰذِهِ	Tidak	لَمْ
Itu	pr	تِلْكَ	Tidak	مَا
Ini	jamak.lk/pr	هَٰؤُلَاءِ	Tidak	كَيْسَ كَيْسَتِ (lk) (pr)
Itu	jamak.lk/pr	أُولَٰئِكَ	Ya, sungguh	بَلَىٰ
dia yang	lk	الَّذِي	Tidak, lain dari	غَيْرَ
dia yang	pr	الَّتِي	Selain, disamping, lebih kecil dari	دُونَ
itu yang	lk	الَّذِينَ	Kecuali, jika tidak	إِلَّا
Ini	jamak	هَٰذِهِ	Ya	نَعَمْ
Itu	jamak	تِلْكَ		
itu yang	jamak	الَّذِينَ		

Kata ganti kepunyaan			Kata ganti orang		
Dia	Lk	هُ	Dia	Lk	هُوَ
... Mereka	Lk	هُمْ	Mereka	lk	هُمْ
... mu	Lk	كَ	Kamu	Lk	أَنْتَ
.. Kalian	Lk	كُمْ	Kalian	Lk	أَنْتُمْ
... ku	Lk/pr	ي	Saya	Lk	أَنَا
.. kami	Lk/pr	نَا	Kami	Lk	نَحْنُ
... dia(pr)	Pr	هَا	Dia	pr	هِيَ
... mereka	Pr	هُنَّ	Mereka	pr	هُنَّ
... mu	Pr	كِ	Kamu	pr	أَنْتِ
... mereka	jamak	هَا	Mereka	jamak	هِيَ
... mereka berdua	Ganda	هُمَا	mereka berdua	ganda	هُمَا
.... kalian berdua	Ganda	كُمَا	Kalian berdua	ganda	أَنْتُمَا

Posisi		Kata Tanya	
Atas, naik	فَوْقَ	Apa	مَا
Bawah	تَحْتَ	siapa	مَنْ
Depan		kapan	أَيْنَ مَا
Belakang	خَلْفَ	dimana	عَيْنًا
Di depan	أَمَامَ	bagaimana	كَيْفَ
Di belakang	وَرَاءَ	Berapa banyak	كَمْ
Kanan	يَمِينٍ	Yang mana	أَيِّ
Kiri	شِمَالٍ	Dari mana? Mengapa?	أَنْتِي
Diantara	بَيْنَ بَيْنَ	Apakah	هَلْ
Sekitar	حَوْلَ	apa	مَاذَا
Dimana saja	حَيْثُ	Mengapa	لِمَ
Kapan saja	أَيْنَ مَا	Jika tidak, kenapa tidak	لَوْلَا

Pemilik	Lk	ذُو: ذِي
Pemilik	Pr	ذَات
Orang-orang ; pemilik		أُولُوا : أُولِي
Orang; saudara		أَهْشَ

Saudara; famili, orang-orang		آل
Jangan; tidak akan		أَلَا
Betapa hebat		نِعْمَ
Betapa jahat		بِئْسَ
Kejahatan adalah yang		ئهِمَّ
Kesamaan		مِثْلُ
Keserupaan		مَثَلُ (أَمْثَالُ)
Lain dari orang yang; dari seseorang yang		(مِنْ + مَنْ) مِمَّنْ

Coba artikan setiap kata yang ada di tabel dibawah ini

	Pola I	Pola II	Pola III	Pola IV	Pola V	Pola VI	Pola VII	Pola VIII	Pola IX	Pola X
	Melakukan	Menuntaskan, menghabisi, membelah-belah	Menggandakan Saling,	Mewujudkan Memasuki Mencipta	Merubah jadi Mencari	Pura-pura Menjauhui, Saling,	Mengakibatkan	Menjadi Sungguh-sungguh	Menjadi sangat	Menempati Mempelajari Mencari,
Kata kerja aktif Telah	قَتَلَ	قَتَّلَ	قَاتَلَ	أَقْتَلَ	تَقَتَّلَ	تَقَاتَلَ	اِنْقَتَلَ	اِقْتَتَلَ	اِقْتَلَّ	اِسْتَقْتَلَ
Kata kerja aktif sedang / akan	يَقْتُلُ	يُقْتَلُ	يُقَاتِلُ	يُقْتَلُ	يَتَقَتَّلُ	يَتَقَاتَلُ	يُنْقَتِلُ	يَقْتَتِلُ	يَقْتَلُّ	يَسْتَقْتِلُ
Kata perintah aktif	اقْتُلْ	قتلْ	قاتِلْ	أَقْتِلْ	تَقَتَّلْ	تَقَاتَلْ	اِنْقَتِلْ	اِقْتَتِلْ	اِقْتَلِلْ	اِسْتَقْتِلْ
Pelaku aktif	قاتِلٌ	مُقْتَلٌ	مُقَاتِلٌ	مُقْتَلٌ	مُتَقَتِّلٌ	مُتَقَاتِلٌ	مُنْقَتِلٌ	مُقْتَتِلٌ	مُقْتَلٌ	مُسْتَقْتِلٌ
Kata kerja pasif telah	قُتِلَ	قُتِلَ	قُوْتِلَ	أُقْتِلَ	تُقْتَلُ	تُقُوْتَلُ	أُنْقَتِلَ	أُقْتَتِلَ		أُسْتَقْتِلَ

Kata kerja pasif sedang/akan	يُقْتَلُ	يُقْتَلُ	يُقَاتَلُ	يُقْتَلُ	يُنْقَتَلُ	يُنْقَاتَلُ	يُنْقَتَلُ	يُقْتَتَلُ		يُسْتَقْتَلُ
Pelaku pasif	مَقْتُولٌ	مُقْتَلٌ	مُقَاتَلٌ	مُقْتَلٌ	مُنْقَتَلٌ	مُنْقَاتَلٌ	مُنْقَتَلٌ	مُقْتَتَلٌ		مُسْتَقْتَلٌ
Perbuatan	قَتْلٌ	تَقْتِيلٌ	مُقَاتَلَةٌ قِتَالٌ	إِقْتَالٌ	تَقْتُلٌ	تَقَاتُلٌ	أَنْقَاتُلٌ	إِقْتَاتُلٌ	إِقْتَالٌ	إِسْتِقَاتُلٌ

Cara Menggunakan Kamus

1. Untuk dapat menggunakan kamus, maka syarat yang harus dipenuhi adalah pembaca harus mampu mencari kata dasar dari kata yang akan dicari dari kamus bahasa Arab. Untuk setiap kata dalam bahasa Arab kenalilah dengan formula kata dasarnya yaitu dalam bentuk K_1 a K_2 a K_3 a karena kata dasar inilah yang digunakan sebagai rujukan dalam penyusunan kamus bahasa Arab. Sebagai contoh jika dalam Al Quran kita temukan kata

يَكْتُبُونَ

atau bentuk lain

الْكِتَابِ

Untuk mencari arti dari kata tersebut, maka harus dicari atau ditentukan terlebih dahulu kata dasarnya. Kalau kita jeli atau sudah memahami yang telah dibahas diatas maka dapat ditentukan bahwa kedua kata diatas memiliki kata dasar yang sama yaitu

كَتَبَ

sehingga dalam kamus lihat kelompok kata awal $K_1 = ك$ yang diikuti huruf $K_2 = ت$ dan

$K_3 = ب$. Dan kita temukan artinya menulis.

Tetapi perlu diingat bahwa dalam bahasa Arab ada juga kata yang hanya memiliki kata dasar dengan dua suku kata atau satu suku kata. Kelompok ini adalah *kelompok kata sambung, kata penghubung, kata tanya atau kata lain yang tidak dapat berdiri sendiri*. Kelompok kata ini seperti misalnya *tidak, apa, dan, jika, siapa, kapan dan seterusnya*. Selain itu ada pula kata yang terdiri dari empat suku kata tetapi ini jumlahnya sangat sedikit yang diharapkan pembaca dapat mendapatkan pengalaman tersendiri dalam mengenali kata dengan kata dasar empat suku kata K_1 a K_2 a K_3 a K_4 a. Karena kata dengan empat suku kata ini tidak dibahas sama sekali dalam pendahuluan buku kamus AlQuran ini.

2. Untuk kata yang akan dicari terjemahan melalui kamus maka langkah pertama adalah *menghilangkan*, jika ada, *kata ganti kepunyaan yang melekat* pada kata yang akan dicari. Adapun kata ganti kepunyaan tersebut adalah *ku, mu, nya, kami, kalian, mereka, mereka berdua dan seterusnya*. Macam kata ganti kepunyaan ini ada pada halaman 19-20.

Contoh :

فَتَحَّهَا

Pada langkah ini, hilangkan dahulu kata ganti kepunyaan yang melekat pada kata tersebut, jika pembaca telah faham dengan yang dibahas diatas maka kata ganti

kepunyaan yang melekat pada kata tersebut adalah *haa* (هَا), sehingga setelah dihilangkan kata ganti kepunyaan akan diperoleh kata dengan tidak memiliki kata ganti kepunyaan.

Sehingga katanya menjadi lebih mudah dikenali yaitu فَتَحَ

3. Langkah berikutnya adalah kenali dahulu apakah kata tersebut merupakan kata benda, kata sifat atau kata kerja.

a. Jika kata *berupa kata benda*, maka *hilangkan* tanda-tanda atau imbuan yang menyebabkan kata tersebut menjadi kata benda seperti *imbuan ma, mu, al, tanwin dan sebagainya*.

b. jika kata tersebut *berupa kata kerja* maka *hilangkan imbuan* yang menunjukkan *pelaku* dari kata kerja tersebut baik untuk *kata kerja bentuk lampau* atau *kata kerja bentuk sedang/akan*

c. jika kata tersebut *berupa kata sifat*, *hilangkan imbuan* yang menyebabkan kata tersebut menjadi kata sifat.

Berikut ini merupakan contoh kata benda

الكتاب

dalam kata diatas maka yang membuat kata tersebut menjadi kata benda ada dua macam yaitu **al** sebagai kata sandang untuk menunjukkan kata benda yang sudah tertentu, dan *imbuan alif (ا)* setelah huruf *ba (ب)*. Sehingga diperoleh kata dasar

كَتَبَ

Berikut ini merupakan contoh kata kerja

يَفْتَحُونَ

dalam kata ini, kata yang harus dihilangkan adalah imbuan yang menunjukkan pelaku yaitu *ya (يَ)* dan *wna (وَنَ)*. Sehingga diperoleh kata dasar

dengan menghilangkan harakat yang ada pada kata sisanya yaitu *فُتِحُ*, maka akhirnya diperoleh kata dasar bentuk **K₁**, **K₂** dan **K₃** yaitu **K₁ = fa**, **K₂ = ta** dan **K₃ = cha**

sehingga membentuk kata dasar فَتَحَ yang berarti membuka, memenangkan dapat juga berarti memutuskan

4. Langkah berikutnya adalah periksalah apakah kata yang ingin dilihat dalam kamus tersebut memiliki kata depan seperti *benar-benar* **لِ**, *bagi* **لِ**, *maka* **فَ**, *dan* **وَ**, *dengan* **بِ**, *di* **فِي**.

Jika kata tersebut memiliki kata depan maka hilangkanlah kata depan tersebut untuk mendapatkan kata dasar. Sebagai contoh

لِجَعَلَ

maka kata dalam contoh ini memiliki imbuhan **لِ** sehingga kata diperoleh kata dasar

جَعَلَ

4. Dengan kata lain, cara yang paling mudah adalah hilangkan semua imbuhan baik awalan, sisipan atau akhiran yang membentuk baik kata kerja, kata benda, kata sifat dan kata perintah kemudian diikuti dengan menghilangkan semua harakatnya sehingga muncul konsonan **K₁**, **K₂** dan **K₃**.

يَسْتَفْتِحُونَ

sehingga membentuk kata dasar **فَتَحَ** yang berarti membuka, memenangkan dan dapat juga berarti memutuskan

5. Kemudian *kenali pula adanya kata yang merubah makna* seperti tasjid, ista (**أَسْتِ**) dan seterusnya, yang *kesemuanya ada 10 macam*, yang merupakan imbuhan yang dapat mempengaruhi makna dari kata tersebut. Sebagai contoh

أَسْتَغْفِرُ

sehingga diperoleh kata **غَفِرُ**

dengan menghilangkan harakat akan diperoleh kata dasar bentuk **K₁**, **K₂** dan **K₃** adalah **K₁** = gha, **K₂** = fa dan **K₃** = ra

sehingga membentuk kata dasar **غَفَرَ** yang dari kamus dapat dicari pada kelompok huruf awah gh diikuti huruf berikutnya fad an ra. Dari kamus diperoleh arti mengampuni.

Karena *imbuhan ista* memiliki arti *mencari atau memohon*, maka kata **أَسْتَغْفِرُ**

ini, jika pembaca jeli subyek pelakunya adalah *aku* dan kata kerja yang dibentuk adalah *kata kerja bentuk sedang / akan*. Sehingga secara keseluruhan arti dari kata **أَسْتَغْفِرُ** ini memiliki arti *aku sedang atau akan mencari ampunan*.

5. Setelah selesai mendapatkan kata dasar maka lihatlah dalam kamus. Kemudian kembalikan kata tersebut dalam susunan semula kemudian kenalilah dengan bentuk kata kerja (sedang /akan atau bentuk lampau), kata benda (tunggal, ganda, jamak), pengaruh imbuhan. Kemudian baru artikan.

Catatan penting

Untuk dapat menggunakan *kamus bahasa Arab*, yang perlu dilakukan adalah tidak cuma melihat kamus, tetapi juga ***harus berfikir keras terhadap subyek, makna, waktu, kata depan, kata ganti kepunyaan yang dimiliki oleh suatu kata***. Banyak kasus kata yang tidak secara langsung ditemukan dalam kamus, tetapi *dengan mengenali kata dasar, subyek, makna, keterangan waktu, kata depan dan kata ganti* maka kata tersebut akan dengan mudah untuk dikenali.

Bahasa AlQuran memang sangat unik, karena uniknya inilah saya yakin akan sulit untuk ditirukan oleh kitab manapun juga. Tetapi jika kita selalu menggunakan akal yang diberikan Allah swt untuk mengkaji suatu kata, mudah-mudahan keunikan bahasa AlQuran ini mudah untuk difahami dan diikuti.

Kata ganti	Jumlah	Lampau	Sedang/akan		
Orang ke 3 laki-laki	tunggal	فَرَّ	يَفِرُّ	يَفِرَّ	يَفِرُّ
Orang ke 3 perempuan	tunggal	فَرَّتْ	تَفِرُّ	تَفِرَّ	تَفِرُّ
Orang ke 2 laki-laki	tunggal	فَرَرْتَ	تَفِرُّ	تَفِرَّ	تَفِرُّ
Orang ke 2 perempuan	tunggal	فَرَرْتِ	تَفِرِينَ	تَفِرِي	تَفِرِي
Orang pertama	tunggal	فَرَرْتُ	أَفِرُّ	أَفِرَّ	أَفِرُّ
Orang ke 3 laki-laki	ganda	فَرَّآ	يَفِرَّانِ	يَفِرَّآ	يَفِرَّآ
Orang ke 3 perempuan	ganda	فَرَّتَا	تَفِرَّانِ	تَفِرَّآ	تَفِرَّآ
Orang ke 2 laki-laki	ganda	فَرَرْتُمَا	تَفِرَّانِ	تَفِرَّآ	تَفِرَّآ
Orang ke 3 laki-laki	jamak	فَرُّوا	يَفِرُّونَ	يَفِرُّونَ	يَفِرُّونَ
Orang ke 3 perempuan	jamak	فَرَرْنَ	يَفِرُّونَ	يَفِرُّونَ	يَفِرُّونَ
Orang ke 2 laki-laki	jamak	فَرَرْتُمْ	تَفِرُّونَ	تَفِرُّوا	تَفِرُّوا
Orang ke 2 perempuan	jamak	فَرَرْتُنَّ	تَفِرُّونَ	تَفِرُّونَ	تَفِرُّونَ
Orang pertama	jamak	فَرَرْنَا	نَفِرُّ	نَفِرَّ	نَفِرُّ

Pola I

Perf act	وَصَلَ	وَدَعَ	وَسَخَ	يَسَرَ
Impref Act	يَصِلُ	يَدَعُ	يُوسِخُ	يَيْسِرُ
Imperat act	صِلْ	دَعْ		ايسِرْ
Imperf pass	يُوصَلُ	يُودَعُ	يُوسَخُ	يُوسَرُ
Infinitif	صِلَةٌ	دَعَةٌ وَدَعٌ	وَسَخٌ	يُسْرٌ

Pola IV

Perf act	أَوْصَلَ	أُودَعَ	أُوسِخَ	أَيْسَرَ
Impref Act	يُوصِلُ	يُودِعُ	يُوسِخُ	يُوسِرُ
Parct act	مُوصِلٌ	مُودِعٌ	مُوسِخٌ	مُوسِرٌ
Infinitif	إِيصَالٌ	إِيدَاعٌ	إِيسَاخٌ	إِيسَارٌ

Pola VIII

Perf act	اتَّصَلَ	اتَّدَعَ	اتَّسَخَ	اتَّسَرَ
Impref Act	يَتَّصِلُ	يَتَّدِعُ	يَتَّسِخُ	يَتَّسِرُ
Parct pass	اتُّصِلَ	اتُّدِعَ	اتُّسِخَ	اتُّسِرَ

Pola X

Perf act	اِسْتَوْصَلَ	اِسْتَوْدَعَ	اِسْتَوْسَخَ	اِسْتَيْسَرَ
Infinitif	اِسْتِيصَالٌ	اِسْتِيدَاعٌ	اِسْتِيسَاخٌ	اِسْتِيسَارٌ

Untuk kata ditengah wawu

	Jumlah	Lampau	Sedang/akan		
Orang ke 3 laki-laki	tunggal	قَالَ	يَقُولُ	يَقُولَ	يَقُلُّ
Orang ke 3 perempuan	tunggal	قَالَتْ	تَقُولُ	تَقُولَ	تَقُلُّ
Orang ke 2 laki-laki	tunggal	قُلْتَ	تَقُولُ	تَقُولَ	تَقُلُّ
Orang ke 2 perempuan	tunggal	قُلْتِ	تَقُولِينَ	تَقُولِي	تَقُولِي
Orang pertama	tunggal	قُلْتُ	أَقُولُ	أَقُولَ	أَقُلُّ
Orang ke 3 laki-laki	ganda	قَالَا	يَقُولَانِ	يَقُولَا	يَقُولَا
Orang ke 3 perempuan	ganda	قَالَتَا	تَقُولَانِ	تَقُولَا	تَقُولَا
Orang ke 2 laki-laki	ganda	قُلْتُمَا	تَقُولَانِ	تَقُولَا	تَقُولَا
Orang ke 3 laki-laki	jamak	قَالُوا	يَقُولُونَ	يَقُولُوا	يَقُولُوا
Orang ke 3 perempuan	jamak	قَلْنَ	يَقُلْنَ	يَقُلْنَ	يَقُلْنَ
Orang ke 2 laki-laki	jamak	قُلْتُمْ	تَقُولُونَ	تَقُولُوا	تَقُولُوا
Orang ke 2 perempuan	jamak	قُلْتُنَّ	تَقُلْنَ	تَقُلْنَ	تَقُلْنَ
Orang pertama	jamak	قُلْنَا	نَقُولُ	نَقُولُ	نَقُلُّ

Ya ditengah

	Jumlah	Lampau	Sedang/akan		
Orang ke 3 laki-laki	tunggal	سَارَ	يَسِيرُ	يَسِيرَ	يَسِرُ
Orang ke 3 perempuan	tunggal	سَارَتْ	تَسِيرُ	تَقُولَ	تَسِرُ
Orang ke 2 laki-laki	tunggal	سَرَتَ	تَسِيرُ	تَقُولَ	تَسِرُ
Orang ke 2 perempuan	tunggal	سَرَتِ	تَسِيرِينَ	تَسِيرِي	تَسِيرِي
Orang pertama	tunggal	سَرْتُ	أَسِيرُ	أَسِيرَ	أَسِرُ
Orang ke 3 laki-laki	ganda	سَارَا	يَسِيرَانِ	يَسِيرَ	يَسِيرَا
Orang ke 3 perempuan	ganda	سَارَتَا	تَسِيرَانِ	تَسِيرَ	تَسِيرَا
Orang ke 2 laki-laki	ganda	سَرْتُمَا	تَسِيرَانِ	تَسِيرَ	تَسِيرَا
Orang ke 3 laki-laki	jamak	سَارُوا	يَسِيرُونَ	يَسِيرُوا	يَسِيرُوا
Orang ke 3 perempuan	jamak	سَرْنَ	يَسِرْنَ	يَسِرْنَ	يَسِرْنَ
Orang ke 2 laki-laki	jamak	سَرْتُمُ	تَسِيرُونَ	تَسِيرُوا	تَسِيرُوا
Orang ke 2 perempuan	jamak	سَرْتُنَّ	تَسِرْنَ	تَسِرْنَ	تَسِرْنَ
Orang pertama	jamak	سَرْنَا	نَسِيرُ	نَسِيرُ	نَسِرُ

	Jumlah	Lampau	Sedang/akan		
Orang ke 3 laki-laki	tunggal	رَمِي	يَرْمِي	يَرْمِي	يَرْمِي
Orang ke 3 perempuan	tunggal	رَمَتْ	تَرْمِي	تَفِرَّ	تَفِرُّ
Orang ke 2 laki-laki	tunggal	رَمَيْتَ	تَرْمِي	تَفِرَّ	تَفِرُّ
Orang ke 2 perempuan	tunggal	رَمَيْتِ	تَرْمِينِ	تَفِرِّي	تَفِرِّي
Orang pertama	tunggal	رَمَيْتُ	أَرْمِي	أَفِرَّ	أَفِرُّ
Orang ke 3 laki-laki	ganda	رَمَيَا	يَرْمِيَانِ	يَفِرَّآ	يَفِرَّآ
Orang ke 3 perempuan	ganda	رَمَتَا	تَرْمِيَانِ	تَفِرَّآ	تَفِرَّآ
Orang ke 2 laki-laki	ganda	رَمَيْتُمَا	تَرْمِيَانِ	تَفِرَّآ	تَفِرَّآ
Orang ke 3 laki-laki	jamak	رَمَوْا	يَرْمُونِ	يَفِرُّونَ	يَفِرُّونَ
Orang ke 3 perempuan	jamak	رَمَيْنَا	يَرْمِينِ	يَفِرُّونَ	يَفِرُّونَ
Orang ke 2 laki-laki	jamak	رَمَيْتُمْ	تَرْمُونِ	تَفِرُّوْا	تَفِرُّوْا
Orang ke 2 perempuan	jamak	رَمَيْتُنَّ	تَرْمِينِ	تَفِرُّونَ	تَفِرُّونَ
Orang pertama	jamak	رَمَيْنَا	نَرْمِي	نَفِرَّ	نَفِرُّ

Pola kata terakhir kata yaa

	Jumlah	Lampau	Sedang/akan		
Orang ke 3 laki-laki	tunggal	رَمِي	يَرْمِي	يَرْمِي	يَرْمِي
Orang ke 3 perempuan	tunggal	رَمَتْ	تَرْمِي	يَرْمِي	تَرْمِي
Orang ke 2 laki-laki	tunggal	رَمَيْتَ	تَرْمِي	يَرْمِي	تَرْمِي
Orang ke 2 perempuan	tunggal	رَمَيْتِ	تَرْمِينِ	يَرْمِي	تَرْمِي
Orang pertama	tunggal	رَمَيْتُ	أَرْمِي	أَرْمِي	أَرْمِي
Orang ke 3 laki-laki	ganda	رَمِيَا	يَرْمِيَانِ	يَرْمِيَا	يَرْمِيَا
Orang ke 3 perempuan	ganda	رَمَتَا	تَرْمِيَانِ	تَرْمِيَا	تَرْمِيَا
Orang ke 2 laki-laki	ganda	رَمَيْتُمَا	تَرْمِيَانِ	تَرْمِيَا	تَرْمِيَا
Orang ke 3 laki-laki	jamak	رَمَوْا	يَرْمُونِ	يَرْمُو	يَرْمُو
Orang ke 3 perempuan	jamak	رَمَيْنَا	يَرْمِينِ	يَرْمِينِ	تَرْمِينِ
Orang ke 2 laki-laki	jamak	رَمَيْتُمْ	تَرْمُونِ	تَرْمُو	تَرْمُو
Orang ke 2 perempuan	jamak	رَمَيْتُنَّ	تَرْمِينِ	تَرْمِينِ	تَرْمِينِ
Orang pertama	jamak	رَمَيْنَا	نَرْمِي	نَرْمِي	نَرْمِي

Kata aktif dengan akhiran w dan y

	Jumlah	Lampau	Sedang/akan		
Orang ke 3 laki-laki	tunggal	رَضِيَ	يَرْضِي	يَرْضِي	يَرْضُ
Orang ke 3 perempuan	tunggal	رَضِيَتْ	تَرْضِي	يَرْضِي	تَرْمُ
Orang ke 2 laki-laki	tunggal	رَضِيْتَ	تَرْضِي	يَرْضِي	تَرْمُ
Orang ke 2 perempuan	tunggal	رَضِيْتِ	تَرْضَيْنَ	يَرْضِي	تَرْمِي
Orang pertama	tunggal	رَضِيْتُ	أَرْضِي	أَرْضِي	أَرْضُ
Orang ke 3 laki-laki	ganda	رَضِيَا	يَرْضِيَانِ	يَرْضِيَا	يَرْضِيَا
Orang ke 3 perempuan	ganda	رَضِيْتَا	تَرْضِيَانِ	تَرْضِيَا	تَرْضِيَا
Orang ke 2 laki-laki	ganda	رَضِيْتُمَا	تَرْضِيَانِ	تَرْضِيَا	تَرْضِيَا
Orang ke 3 laki-laki	jamak	رَضُوا	يَرْضُونَ	يَرْضُوا	يَرْضُوا
Orang ke 3 perempuan	jamak	رَضِينَا	يَرْضَيْنَ	يَرْضَيْنَ	يَرْضَيْنَ
Orang ke 2 laki-laki	jamak	رَضِيْتُمْ	تَرْضُونَ	تَرْضُوا	تَرْضُوا
Orang ke 2 perempuan	jamak	رَضِيْتُنَّ	تَرْضَيْنَ	تَرْضَيْنَ	تَرْضَيْنَ
Orang pertama	jamak	رَضِينَا	نَرْضِي	نَرْضِي	نَرْضُ

Pasif akhir w dan y

	Jumlah	Lampau	Sedang/akan		
Orang ke 3 laki-laki	tunggal	رُضِيَ	يُرْضِي	يُرْضِي	يُرْضُ
Orang ke 3 perempuan	tunggal	رُضِيَتْ	تُرْضِي	تُرْمِي	تُرْضَ
Orang ke 2 laki-laki	tunggal	رُضِيَْتَ	تُرْضِي	يُرْمِي	تُرْضَ
Orang ke 2 perempuan	tunggal	رُضِيْتِ	تُرْضِينَ	يُرْمِي	تُرْضِي
Orang pertama	tunggal	رُضِيْتُ	أُرْضِي	أُرْضِي	أُرْضَ
Orang ke 3 laki-laki	ganda	رُضِيََا	يُرْضِيَانِ	يُرْضِيَا	يُرْضِيَا
Orang ke 3 perempuan	ganda	رُضِيْتَا	تُرْضِيَانِ	تُرْضِيَا	تُرْضِيَا
Orang ke 2 laki-laki	ganda	رُضِيْتُمَا	تُرْضِيَانِ	تُرْضِيَا	تُرْضِيَا
Orang ke 3 laki-laki	jamak	رُضُوا	يُرْضُونَ	يُرْضُوا	يُرْضُوا
Orang ke 3 perempuan	jamak	رُضِينَا	يُرْضِينَ	يُرْضِينَ	يُرْضِينَ
Orang ke 2 laki-laki	jamak	رُضِيْتُمْ	تُرْضُونَ	تُرْضُوا	تُرْضُوا
Orang ke 2 perempuan	jamak	رُضِيْتُنَّ	تُرْضِينَ	تُرْضِينَ	تُرْضِينَ
Orang pertama	jamak	رُضِينَا	نُرْضِي	نُرْضِي	نُرْضَ

	Pola I	Pola II	Pola III	Pola IV	Pola V	Pola VI	Pola VII	Pola VIII	Pola IX	Pola X
	Melakukan	Menuntaskan, menghabisi, membelah-belah	Menggandakan Saling,	Mewujudkan Memasuki Mencipta	Merubah jadi Mencari	Pura-pura Menjauhui, Saling,	Mengakibatkan	Menjadi Sungguh-sungguh	Menjadi sangat	Menempati Mempelajari Mencari,
Kata kerja aktif Telah	عَزَا	رَمِيَ	رَضِيَ	قَضِيَ	قَاضِيَ	أَفْضِيَ	تَقَضَّى	تَقَاضَى	اِقْتَضَى	اِسْتَقْضَى
Kata kerja aktif sedang / akan	يَعْزُو	يَرْمِي	يَرْضَى	يُقْضَى	يُقَاضَى	يُفْضَى	يَتَقَضَّى	يَتَقَاضَى	يَقْتَضَى	يَسْتَقْضَى
Kata perintah aktif	أَعْزُوا	ارْمُوا	ارْضُوا	اقْضُوا	اقْضُوا	افْضُوا	تَقَضَّوْا	تَقَاضَوْا	اِقْتَضُوا	اِسْتَقْضُوا
Pelaku aktif	عَازٍ	رَامٍ	رَاضٍ	مُقْضٍ	مُقَاضٍ	مُقْضٍ	مُتَقَضِّ	مُتَقَاضٍ	مُقْتَضٍ	مُسْتَقْضٍ
Kata kerja pasif telah	عُزِيَ	رُمِيَ	رُضِيَ	قُضِيَ	قُضِيَ	أُفْضِيَ	تُقَضَّى	تُقَاضَى	اُقْتَضِيَ	اُسْتَقْضِيَ
Kata kerja pasif	يُعْزَى	يُرْمَى	يُرْضَى	يُقْضَى	يُقَاضَى	يُفْضَى	يَتَقَضَّى	يَتَقَاضَى	يَقْتَضَى	يَسْتَقْضَى

sedang/akan										
Pelaku pasif	مَعْرُوءٌ	مَرْمِيٌّ	مَرَضِيٌّ	مُقَضِّيٌّ		مُقَضِيٌّ		مُتَقَاضِيٌّ	مُقْتَضٌ	مُسْتَقْضِيٌّ
Perbuatan	غَزَوْ	رَمَى	رَضِيَ	تَقْضِيَةٌ	قِضَاءٌ	إِقْضَاءٌ	تَقْضِيٌّ	تَقَاضٍ	إِقْتِضَاءٌ	إِسْتِقْضَاءٌ

\

r